

## BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

### 4.1 Kesimpulan

Dengan melihat dan mengkaji uraian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya maka dari itu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Permasalahan rendahnya wisatawan di Kota Semarang oleh Dinas BudPar Semarang, adalah: 1) Masih minimnya obyek atau destinasi pariwisata yang memiliki nilai jual, 2) Fasilitas dan kualitas sarana prasarana di obyek wisata yang terbatas, 3) Belum adanya branding pariwisata kota Semarang.
2. Pada Semarang Dalam Angka, 2013, Pengunjung obyek wisata terbanyak yaitu Water Blaster dan Taman Margasatwa, menunjukkan minat terhadap obyek wisata buatan dan *outdoor*, lebih besar.
3. Taman Rekreasi menjadi fasilitas utama dari Taman Rekreasi ini, karena merupakan obyek wisata potensial dan menjadi kebutuhan dari masyarakat Semarang mengingat belum adanya obyek wisata sejenis yang layak di kota ini.
4. Pusat Rekreasi dan Promosi Pembangunan (PRPP) Jawa Tengah merupakan salah satu destinasi potensial di Semarang milik pemerintah yang sedang merencanakan pengembangan pada fasilitas rekreasi.
5. Tapak yaitu PRPP mengalami penurunan tanah sebesar 6-12 cm/tahun.
6. Taman rekreasi diharapkan dapat saling melengkapi dengan obyek wisata di Kawasan PRPP yaitu Puri Maerakaca atau Taman Mini Jawa Tengah yang merupakan taman budaya edukatif yang memiliki potensi Kali Siangker.
7. Luas dari bangunan PRPP yaitu 12 Ha dengan 4 gedung pertemuan seluas 5 Ha.

### 4.2 Batasan

Dalam merencanakan dan merancang Taman Rekreasi di PRPP Semarang ini perlu di buat batasan-batasan yang jelas agar lingkungan pembahasan semakin jelas dan dapat memecahkan masalah. Batasan-batasan itu berupa:

1. Perencanaan dan perancangan Taman Rekreasi di PRPP Semarang mengacu pada masterplan yang telah ada dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang.
2. Lokasi tapak berada di Pusat Rekreasi dan Promosi Pembangunan (PRPP) Jawa Tengah yang terletak di Semarang
3. Penentuan fasilitas yang tersedia pada Perencanaan Taman Rekreasi di PRPP berupa Taman Rekreasi didasarkan pada kondisi iklim dan hasil studi banding yang telah dikaji yang berkaitan dengan sarana rekreasi serta sarana penunjangnya.
4. Perencanaan Taman Rekreasi di PRPP berupa Taman Rekreasi diproyeksikan hingga tahun 2026 (sepuluh tahun kedepan).
5. Standar dan persyaratan ruang mengacu pada studi literatur dan disesuaikan dengan kondisi tapak.
6. Masalah yang menyangkut disiplin ilmu di luar arsitektur tidak dibahas secara mendalam.
7. Tidak menggunakan *Fisibility Study*, penentuan kapasitas ditentukan oleh studi banding dan asumsi.

### 4.3 Anggapan

Pada penyusunan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur diperlukan adanya suatu anggapan, yaitu:

1. Tapak existing di PRPP dianggap masih layak untuk Perencanaan dan Perancangan Taman Rekreasi di PRPP Semarang. Tapak tersebut siap untuk dibangun secara teknis, dimana struktur serta daya dukung tanah dianggap memenuhi untuk didirikan fasilitas dalam proses Perencanaan dan Perancangan Taman Rekreasi di PRPP Semarang.
2. Pada Jikaterdapat Perencanaan dan Perancangan Taman Rekreasi di PRPP Semarang bangunan atau yang lainnyadidalamdianggap tidakada kecuali 4 bangunan pertemuan seluas 5 Ha tetap dipertahankan, sehingga rencana tapak memiliki luas 7 Ha.
3. Data yang digunakan sebagai dasar perencanaan dan perancangan dianggap memenuhi persyaratan hingga sepuluh tahun mendatang.
4. Kemajuan teknologi dapat diterapkan pada perancangan fisik bangunan maupun kawasan.
5. Jaringan-jaringan utilitas serta sarana infrastruktur kota dianggap telah memadai dan dalam kondisi yang baik. Dan siap untuk menampung pembangunan sebuah Taman Rekreasi.
6. Keadaan ekonomi, politik, sosial dan budaya yang mungkin berpengaruh secara langsung maupun tidaklangsung dianggap telah diatasi dengan baik.
7. Biaya perencanaan, pembangunan dan operasional dianggap tersedia oleh pihak swasta yang bekerjasama dengan pemerintah